

# Faktor-Faktor Penyebab Tingginya Partisipasi Politik Mahasiswa Pada Pemilu Badan Eksekutif Mahasiswa Periode 2018-2019 (Studi Pada Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang)

Vika Trisna, Fatmariza

Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

Universitas Negeri Padang

E-mail: [vikatrisna07@gmail.com](mailto:vikatrisna07@gmail.com)

## ABSTRAK

*Artikel ini bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor penyebab tingginya tingkat partisipasi politik mahasiswa pada pemilu Badan Eksekutif Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang periode 2018-2019 serta mendeskripsikan strategi yang dilakukan oleh panitia pemilihan umum dan tim sukses dalam mengajak mahasiswa menggunakan hak suara pada pemilu tersebut. Penelitian ini menggunakan pendekatan mix methods yang dilakukan di Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang dimana pendekatan kuantitatif digunakan untuk mengidentifikasi faktor-faktor penyebab tingginya partisipasi politik mahasiswa sedangkan pendekatan kualitatif digunakan untuk mendeskripsikan strategi panitia pemilihan umum dan tim sukses dalam mengajak mahasiswa menggunakan hak suara pada pemilu tersebut. Subyek penelitian adalah panitia pemilihan umum, tim sukses dan mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial yang menggunakan hak pilih pada pemilu tersebut. Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor-faktor penyebab tingginya partisipasi politik mahasiswa pada pemilu tersebut ialah disebabkan oleh faktor internal yang terdiri dari kesadaran dan kepercayaan politik serta faktor eksternal yang terdiri dari peluang resmi, sumber daya sosial, sosialisasi, kinerja tim sukses dan popularitas calon aktor. Adapun strategi sosialisasi yang dilakukan panitia pemilihan umum ialah penguatan kelembagaan, strategi tatap muka, strategi melalui media sosial, dan pemberian dispensasi. Sedangkan strategi tim sukses ialah faktor keterpercayaan, faktor keahlian, daya tarik dan media massa.*

**Kata Kunci :** Partisipasi Politik, Mahasiswa, Pemilu

## ABSTRACT

*This research aims to identify the factors driving the high level of student political participation in the election of the BEM of the Faculty of Social Sciences, Padang State University for the period 2018-2019 and describe the strategies carried out by the Election Committee and Successful team (TIMSES) in inviting students to use voting rights in the election. This research used the mix methods approach (a mixture of quantitative and qualitative methods) conducted at the Faculty of Social Sciences, Padang State University where a quantitative approach is used to identify the factors driving the high level of student political participation while a qualitative approach is used to describe the strategy of the electoral committee in increasing student political participation. The research subjects were the General Election Committee, the successfull team and the Social Sciences Faculty students who exercised their right to vote in the election. The results showed that the causes driving the high level of student political participation in the election were caused by internal factors*

*consisting of political awareness and trust as well as external factors consisting of official opportunities, social resources, socialization, successful team performance and the popularity of prospective actors. The socialization strategies carried out by the election committee are institutional strengthening, face-to-face strategies, strategies through social media, and dispensation. While the success team strategy is a factor of trustworthiness, expertise, attractiveness and mass media.*

**Keywords:** Political Participation, Students, Elections

## PENDAHULUAN

Partisipasi politik merupakan keikutsertaan seseorang dalam kegiatan politik. Lani Verayanti (2013) menyatakan bahwa partisipasi politik merupakan kegiatan seseorang untuk ikut serta dalam kegiatan politik dengan memilih pemimpin negara baik secara langsung maupun tidak langsung. Bentuk-bentuk partisipasi politik diantaranya memberikan suara pada pemilu, mengadakan hubungan dengan pejabat pemerintah, menghadiri rapat umum, atau menjadi anggota partai (Budiardjo, 2010). Sehingga partisipasi politik dapat diartikan sebagai keikutsertaan seseorang dalam memilih suatu pemimpin.

Saat ini penyelenggaraan pemilu tidak hanya berlaku di tingkat nasional saja melainkan juga terlaksana pada dunia perguruan tinggi. Hal ini dapat dilihat pada pemilihan ketua Badan Eksekutif Mahasiswa (BEM) yang diselenggarakan melalui pemilu. Pada Universitas Negeri Padang, untuk memilih ketua BEM universitas disebut dengan Pilpresma, pemilu ketua BEM fakultas disebut Pilgubma dan untuk memilih ketua HMJ diselenggarakan dengan 2 cara yakni melalui pemilu jurusan dan musyawarah besar (mubes) yang mana panitia penyelenggara pemilunya dinamakan PPU (Panitia Pemilihan Umum).

Pada Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang, pemilu dilaksanakan setahun sekali untuk memilih ketua Badan Eksekutif Mahasiswa fakultas tersebut. Pemilu diikuti oleh seluruh mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial yang terdaftar sebagai pemilih pada pemilu periode tersebut. Panitia penyelenggara pemilu dalam hal ini disebut panitia pemilihan umum (PPU) dibentuk oleh Badan Perwakilan Mahasiswa (BPM) Fakultas Ilmu Sosial yang mana panitianya berasal dari utusan masing-masing jurusan yang terdapat difakultas tersebut.

Data pemilihan ketua dan wakil ketua BEM FIS UNP dalam 4 tahun terakhir dapat diperlihatkan sebagai berikut.

Tabel 1. Rekapitulasi Data Jumlah Pemilih Terdaftar dan Jumlah Pemilih yang memilih dan Presentasinya pada Tahun 2014, 2015, 2017, 2018

Jurusan	Tahun 2014		Tahun 2015		Tahun 2017		Tahun 2018	
	T	M	T	M	T	M	T	M
Sejarah	490	183	462	237	428	275	534	407
IAN	465	72	527	295	550	429	770	576
ISP	459	155	435	236	448	300	526	404
Geografi	1031	340	1016	359	1050	754	1019	593
Sosiologi	454	157	435	144	390	200	512	362
IAI	-	-	-	-	-	-	157	92
TPJ	-	-	-	-	-	-	105	87
Jumlah	2899	907	2875	1271	2866	1958	3.623	2.521
%	31,3 %		44,21 %		68,32 %		71 %	

Sumber : Data Absensi Pemilu Ketua dan Wakil Ketua BEM FIS 2014/2015, 2015/2016, 2016/2017 dan 2018/2019 dari PPU dan BPM FIS UNP

Keterangan : T (Terdaftar)  
M (Mencoblos)

Dari tabel dapat terlihat bahwa partisipasi politik mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial pada pemilu Badan Eksekutif Mahasiswa periode 2018-2019 cukup tinggi dibandingkan dengan 3 periode sebelumnya. Syahril Loetan, Pengamat Perencanaan Pembangunan Nasional mengatakan bahwa pemilu dapat dikatakan berhasil salah satunya apabila tingkat partisipasi pemilih mencapai angka diatas 70%. Selain itu, Menteri Dalam Negeri 2009-2014 juga mengemukakan bahwa apabila partisipasi politik telah mencapai 70% maka pemilunya sudah luar biasa (Gamawan Fauzi: Kompas). Apabila diamati dalam demokrasi yang sehat, salah satu tolok ukur yang dilihat ialah besarnya rasio jumlah pemilih yang menggunakan hak pilihnya. Tentunya kalau idealnya angka pemilih mencapai 100%. Namun apabila tingkat partisipasinya telah mencapai angka diatas 70% maka pemilu tersebut dapat dikatakan sukses. Oleh karena itu, pemilu Badan Eksekutif Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial periode 2018-2019 berhasil dibandingkan 3 periode sebelumnya.

Penelitian terdahulu yang berhubungan dengan penelitian ini ialah penelitian oleh Amanda dan Suyatna (2014) dengan judul faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku memilih mahasiswa dalam pemira Universitas Udayana tahun 2014. Perbedaan dengan penelitian ini ialah dari segi pendekatan, penelitian tersebut menggunakan pendekatan kuantitatif namun pada penelitian ini menggunakan pendekatan mix methods. Hasil penelitian tersebut mengungkapkan bahwa walau tingkat kesadaran politik mahasiswa tinggi

namun mahasiswa tidak memiliki kesadaran untuk memilih. Hal tersebut dipengaruhi oleh ketidakpedulian mahasiswa dan pandangan mahasiswa terhadap politik kampus yang masih rendah.

Tingginya partisipasi politik mahasiswa pada pemilu Badan Eksekutif Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang periode 2018-2019 perlu diteliti untuk dapat dijadikan bahan acuan bagi penyelenggara pemilu Badan Eksekutif Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial berikutnya. Penelitian ini akan berusaha mengidentifikasi apa saja faktor-faktor penyebab tingginya partisipasi politik mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial pada pemilu tersebut. Selain itu, penelitian ini juga mendeskripsikan mengenai strategi panitia pemilihan umum dan tim sukses dalam meningkatkan partisipasi politik mahasiswa pada pemilu tersebut.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan mix methods (penggabungan kuantitatif dan kualitatif) dimana metode kuantitatif digunakan untuk mengidentifikasi faktor-faktor penyebab peningkatan partisipasi politik mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang, sedangkan penelitian kualitatif digunakan untuk mendeskripsikan mengenai strategi Panitia Pemilihan Umum dan Tim Sukses dalam meningkatkan partisipasi politik mahasiswa pada pemilu Badan Eksekutif Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang. Data kuantitatif dalam penelitian ini diperoleh melalui

penyebaran angket kepada 109 responden sedangkan data kualitatif dikumpulkan melalui wawancara dan dokumentasi yang dipilih melalui teknik purposive sampling yaitu teknik pemilihan informan yang dianggap lebih mengetahui mengenai penelitian. Adapun responden penelitian data kuantitatif ialah mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang yang terpilih sebagai sampel sedangkan informan penelitian data kualitatif adalah Panitia Pemilihan Umum, Tim sukses, Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial yang dipilih melalui purposive sampling. Peneliti menggunakan kuisioner untuk mengetahui faktor penyebab tingginya partisipasi politik mahasiswa pada pemilu Badan Eksekutif Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang periode 2018-2019. Sedangkan pedoman wawancara digunakan untuk mendeskripsikan mengenai strategi yang digunakan oleh panitia pemilihan umum dan tim sukses dalam membangun kepercayaan politik mahasiswa untuk menggunakan hak suara pada pemilu tersebut. Peneliti juga menggunakan alat perekam, kamera dan buku catatan untuk mengabdikan hasil penelitian yang diperoleh dilapangan. Analisis data kuantitatif melalui proses memeriksa kelengkapan angket, menghitung jumlah kemudian menghitung persentase masing-masing sedangkan analisis data kualitatif melalui pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Data pemilihan ketua dan wakil ketua BEM FIS UNP dalam 4 tahun terakhir dapat diperlihatkan sebagai berikut.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Faktor penyebab tingginya partisipasi politik mahasiswa pada pemilu Badan Eksekutif Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang periode 2018-2019

Pada Fakultas Ilmu Sosial (FIS) Universitas Negeri Padang (UNP) terdapat beberapa alasan yang menyebabkan tingginya angka partisipasi politik mahasiswa pada pemilu Badan Eksekutif Mahasiswa periode 2018-2019 diantaranya sebagai berikut.

#### Faktor Internal

Faktor internal merupakan faktor penyebab yang berasal dari dalam diri seorang individu. Diantara faktor internal penyebab tingginya partisipasi politik mahasiswa pada Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang ialah terdiri dari 2 faktor yakni kesadaran dan kepercayaan politik. Kesadaran politik merupakan kesadaran akan hak dan kewajiban sebagai warga negara menyangkut pengetahuan seseorang terhadap lingkungan masyarakat dan politik tempat ia hidup (Fatwa : 2016). Kesadaran politik berkaitan dengan partisipasi politik seseorang. Berdasarkan temuan penulis, kesadaran politik mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang sudah cukup tinggi untuk ikut serta dalam kegiatan politik salah satunya ialah pemilu. Sebagaimana diungkapkan oleh Alfian (1986) bahwa apabila kesadaran politik seorang individu tinggi dan kepercayaannya terhadap sistem politik juga tinggi maka masyarakat akan aktif berpartisipasi dalam kegiatan politik. Salah satu bentuk keikutsertaan dalam politik ialah memilih seorang pemimpin dalam lingkungan sekitar.

Apabila seseorang telah menyadari bahwa pentingnya ikut serta dalam politik maka ia akan cenderung ingin berpartisipasi dalam politik. begitupun dengan kepercayaan politik, apabila seseorang sudah memiliki kepercayaan yang tinggi terhadap suatu sistem politik, maka ia akan berusaha untuk ikut serta dalam setiap kegiatan politik. Hal tersebutlah yang berhubungan dengan motivasi personal yang berasal dari dalam diri seseorang untuk ikut serta dalam setiap kegiatan politik.

### **Faktor eksternal**

Adapun faktor-faktor eksternal yang dimaksudkan disini ialah penyebab keikutsertaan seseorang dalam pemilu yang berasal dari luar diri individu. Berdasarkan temuan penulis, terdapat beberapa faktor eksternal penyebab tingginya partisipasi politik mahasiswa pada pemilu Badan Eksekutif Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang ialah adanya peluang resmi, sumber daya sosial, sosialisasi, kinerja tim sukses serta popularitas calon aktor. Pihak panitia pemilihan umum memilih hari untuk menyelenggarakan pemilu yakni pada hari senin dengan pertimbangan bahwa hari senin merupakan hari kerja dan jadwal kuliah mahasiswa cukup banyak pada hari tersebut. Oleh karena itu, sebagian besar mahasiswa berada dikampus dan memiliki kesempatan untuk datang ke Tempat Pemungutan Suara (TPS) kemudian menggunakan hak pilih masing-masing. Sebagaimana dikemukakan oleh Miaz (2012) bahwa seseorang akan menggunakan hak pilihnya

apabila ia memiliki kesempatan untuk memilih.

Seorang pemilih cenderung memilih seorang pemimpin yang memiliki kesamaan latar belakang dengannya. Sebagaimana dikemukakan oleh Widagdo (2016) bahwa adanya kecenderungan seorang pemilih untuk memilih calon yang memiliki kesamaan dengannya. Untuk mengetahui bahwa calon pemimpin yang akan dipilihnya memiliki kesamaan dengannya dapat dilihat melalui kampanye yang dilakukan oleh tim sukses. Perlu adanya personal branding yang dilakukan oleh tim sukses untuk membangun pencitraan pasangan calon kandidat yang diusungnya. Tim sukses merupakan sebuah tim kerja yang diberi kepercayaan oleh calon kandidat yang bertanding dalam pemilu yang memiliki tugas untuk memenangkan pasangan calon yang diusungnya (Cangara:2014). Tim sukses dapat melakukan berbagai cara untuk mempromosikan pasangan calonnya agar lebih dikenal oleh mahasiswa. Hal tersebut dapat membangun popularitas calon aktor agar lebih dikenal oleh mahasiswa yang akan menjadi target suara.

Selain itu, sosialisasi mengenai pemilu juga perlu dilakukan oleh pihak penyelenggara pemilu bahwa akan diadakannya pemilu di fakultas tersebut. Sosialisasi politik merupakan suatu pengajaran dan pendidikan yang dilakukan oleh individu ataupun suatu kelompok kepada individu maupun kelompok lainnya baik secara disadari maupun tidak disadari (Efriza:2012). Salah satu bentuk sosialisasi politik ialah sosialisasi mengenai pemilu. Sosialisasi pemilu

merupakan salah satu hal penting dalam pemilu guna menginformasikan kepada mahasiswa bahwa akan diadakannya pemilu pada fakultas tersebut.

2. *Strategi panitia pemilihan umum dan tim sukses dalam membangun kepercayaan politik mahasiswa untuk menggunakan hak suaranya pada pemilu Badan Eksekutif Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial*

### **Panitia Pemilihan Umum**

Panitia pemilihan umum merupakan suatu pihak yang dibentuk sebagai panitia penyelenggara pemilu guna menyelenggarakan pemilu sesuai dengan ketentuan-ketentuan yang telah ditetapkan. Putri (2016) mengemukakan bahwa panitia pemilihan umum merupakan pihak yang bertindak sebagai pengirim pesan yang bertujuan untuk mengubah pengetahuan, sikap serta perilaku dari penerima pesan. Berdasarkan temuan penulis dilapangan bahwa terdapat beberapa strategi yang dilakukan oleh panitia pemilihan umum dalam mengajak mahasiswa menggunakan hak pilih dalam pemilu yakni diantaranya melalui penguatan kelembagaan, strategi tatap muka, strategi media sosial dan pemberian dispensasi.

Penguatan kelembagaan yang dimaksudkan ialah penguatan terhadap lembaga panitia pemilihan umum dengan melakukan beberapa bentuk kegiatan yang membuat lembaga tersebut resmi dan diakui serta dapat dipercaya publik. Salah satu bentuk penguatan kelembagaan panitia pemilihan umum Badan Eksekutif Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial ialah dengan melakukan pelantikan terhadap panitia-panitia yang telah dibentuk. Hal tersebut

dapat meningkatkan kepercayaan diri panita serta merasakan bahwa ia memiliki tanggung jawab besar. Selain itu hal ini juga menyebabkan timbulnya kepercayaan dari public karena panitia penyelenggara pemilu telah resmi dan tentunya dapat dipercaya. Sebagaimana diungkapkan oleh Haryono, dkk (2016) bahwa penguatan kelembagaan merupakan suatu bentuk penguatan terhadap lembaga sehingga dapat menghasilkan kinerja yang baik.

Pada pemilu Badan Eksekutif Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial sosialisasi pemilu tidak dilakukan melalui kampanye interpersonal seperti kedalam kelas perkuliahan. Namun bagi panitia pemilihan umum sendiri mengatakan bahwa kampanye tatap muka hanya dilakukan melalui debat dialogis pasangan calon. Menurutnya melalui debat dialogis mahasiswa mampu melihat pasangan calon masing-masing. Selain itu, strategi sosialisasi pemilu hanya dilakukan melalui media sosial karena dianggap lebih efektif dan efisien. Hal tersebut juga disebabkan karena media sosial tidak memerlukan sumber daya yang besar. Media sosial dapat menjadi perantara antara komunikator dengan komunikan yang berjarak jauh dan bersifat massif (Ratnamulyani & Maksudi : 2018). Thomas (2009) mengemukakan bahwa media massa mempunyai pengaruh yang sangat kuat terhadap pembentukan persepsi seseorang sehingga persepsi tersebut akan menjadi patokan dari sebuah tindakan. Oleh sebab itu media massa atau media sosial dianggap efektif dan efisien dalam mensosialisasikan pemilu kepada seluruh mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang.

Disamping itu untuk mencegah agar suara mahasiswa tidak hangus, pihak panitia pemilihan umum juga menyesuaikan hari penyelenggaraan pemilu dengan jadwal kuliah mahasiswa serta diberikan satu hari khusus bagi mahasiswa yang melaksanakan Praktek Lapangan untuk menggunakan hak suaranya agar suara mereka tidak hangus. Hal ini berkaitan dengan teori peluang resmi oleh Miaz (2012) dimana seseorang akan menggunakan hak pilihnya apabila ia memiliki peluang ataupun kesempatan untuk memilih. Oleh karena itu, jadwal penyelenggaraan pemilu perlu disesuaikan dengan jadwal ketika mahasiswa sedang banyak berada di kampus.

#### **Tim Sukses**

Salah satu unsur utama dalam pemenangan pasangan calon ialah tim sukses. Tampubolon (2016) mengemukakan bahwa tujuan yang ingin dicapai tim sukses ialah berupa dukungan publik melalui citra positif yang dibangun oleh kandidat. Terdapat 3 tim sukses dari 3 pasangan calon. Ketua tim sukses dari paslon nomor urut 1 bernama Desriman jurusan Ilmu Administrasi Negara (IAN) tahun masuk 2016. Ketua tim sukses dari paslon nomor urut 2 bernama Rauf jurusan Ilmu Administrasi Negara (IAN) tahun masuk 2015. Sedangkan ketua tim sukses dari paslon nomor urut 3 bernama Septri Aizil jurusan Ilmu Sosial Politik (ISP) tahun masuk 2015. Berdasarkan temuan penulis terdapat beberapa strategi yang dilakukan oleh tim sukses untuk mengajak mahasiswa agar menggunakan hak suaranya pada pemilu Badan Eksekutif Mahasiswa

Fakultas Ilmu Sosial periode 2018-2019 diantaranya ialah faktor keterpercayaan, faktor keahlian, daya tarik dan media massa.

Pada dasarnya, salah satu faktor yang dapat membangun kepercayaan mahasiswa terhadap pemilu ialah panitia pemilihan umum. Namun disamping itu, pihak tim sukses juga memiliki andil dalam membangun kepercayaan mahasiswa terhadapnya. Sebagaimana diungkapkan oleh Ali (2010) bahwa kepemimpinan yang kuat mampu membentuk sikap pemilih terhadap tokoh tersebut. Apabila dikaitkan dengan panitia pemilihan umum, hal ini dapat dilihat dari kinerja panitia pemilihan umum dalam mensosialisasikan pemilu. Apabila seorang ketua pemilihan umum terlihat kuat dan dapat diandalkan serta dapat dipercaya maka para pemilih juga akan menjadikannya sebagai pertimbangan untuk menggunakan hak pilihnya pada pemilu. Namun apabila pimpinan panitia pemilihan umum terlihat lemah dan tidak dapat dipercaya maka pemilih juga akan berpikir ulang untuk menggunakan hak pilihnya pada pemilu tersebut karena ditakutkan suara yang ia gunakan tidak ada gunanya karena adanya kecurangan. Selain itu, kepercayaan terhadap tim sukses maupun pasangan calon juga akan berpengaruh. Jejak rekam organisasi pasangan calon perlu di branding oleh tim sukses agar mahasiswa dapat memilih seorang pemimpin yang berkualitas. Hal tersebut tidak terlepas dari keahlian seorang tim sukses untuk membangun pencitraan pasangan calon yang diusungnya ketika pemilu tersebut.

Pencitraan pasangan calon merupakan salah satu bentuk daya tarik yang perlu dilakukan tim sukses untuk mempengaruhi suara mahasiswa nantinya. Sebagaimana dikemukakan oleh Marijan Kacung (2006) bahwa modal sosial seperti latar belakang sosial yang dimiliki pasangan calon merupakan modal sosial yang dimiliki kandidat untuk membangun kepercayaan public terhadapnya. Oleh karena itu pasangan calon perlu memiliki daya tarik tertentu yang dapat mempengaruhi mahasiswa untuk mendukungnya ketika pemilu diselenggarakan. Pencitraan tersebut dapat dilakukan secara langsung maupun melalui media massa. Pencitraan secara langsung dilakukan oleh dapat dilakukan dengan melakukan kampanye kelas perkuliahan sedangkan kampanye melalui media massa dapat dilakukan melalui media cetak maupun media sosial. Pasangan calon perlu dibuat menarik agar mampu mempengaruhi pilihan mahasiswa seperti dengan memperbaiki citra pasangan calon agar terlihat unik yakni melalui spanduk atau poster dengan menyertakan visi misi pasangan calon, latar belakang pasangan calon, jejak organisasi pasangan calon dan sebagainya. Ingatan seseorang dapat dibantu dengan menggunakan isyarat berupa simbol ataupun gambar yang unik sehingga akan mengaktifkan neuron dalam otak (Buzan:2006). Hal ini merupakan tugas dari tim sukses untuk memoles pasangan calon agar terlihat menarik sehingga mampu memperoleh dukungan dari mahasiswa untuk memilih pasangan calon yang diusung oleh tim sukses tersebut.

## KESIMPULAN

Faktor penyebab tingginya partisipasi politik mahasiswa pada pemilu Badan Eksekutif Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang periode 2018-2019 terdiri dari faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal diantaranya ialah faktor kesadaran politik dan faktor kepercayaan. Sedangkan faktor eksternal ialah faktor peluang resmi, sumber daya sosial, sosialisasi, kinerja tim sukses dan popularitas calon aktor. Adapun strategi yang dilakukan oleh panitia pemilihan umum dalam mengajak mahasiswa untuk menggunakan hak suaranya pada pemilu tersebut ialah dengan menggunakan strategi penguatan kelembagaan, strategi tatap muka, strategi melalui media sosial, serta strategi pemberian satu hari khusus bagi mahasiswa yang sedang melaksanakan kuliah lapangan. Adapun strategi yang dilakukan oleh tim sukses masing-masing pasangan calon pada pemilu tersebut untuk memperoleh dukungan massa sebanyak-banyaknya ialah melalui beberapa faktor yakni faktor kepercayaan dimana tim sukses berusaha membangun kepercayaan publik terhadapnya, faktor keahlian tim sukses, daya tarik pasangan calon gubernur dan wakil gubernur serta melakukan kampanye melalui media massa.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alfian. 1986. *Pemikiran Perubahan Politik Indonesia*. Jakarta: Gramedia Pustaka
- Ali, Z. 2010. *Dasar-Dasar Kepemimpinan dalam Keperawatan*. Jakarta: TIM



- Amanda G, Ni Made Ras & Suyatna Nyoman. 2014. Penelitian Terdahulu. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi perilaku Mahasiswa Dalam PEMIRA Universitas Udayana Tahun 2014*.
- Budiardjo. 2010. *Dasar-dasar Ilmu Politik Edisi Revisi*. Jakarta : Gramedia Pustaka Umum
- Buzan, Tony. 2006. *Use Your Memory diterjemahkan oleh Alexander Sindoro*. Batam : Interaksara
- Cangara, Hafied. 2014. *Perencanaan & Strategi Komunikasi*. Depok : PT. Raja Grafindo Persada
- Efriza. 2012. *Political Explore, Sebuah Kajian Ilmu Politik*. Bandung : Alfabeta
- Fatwa, Ayuni Nur. (2016). “Pengaruh Kesadaran Politik Terhadap Partisipasi Politik Masyarakat Dalam Pemilihan Bupati Tahun 2013 di Desa Sesulu Kabupaten Penajam Paser Utara”. *eJournal Ilmu Pemerintahan*. 4(4), hlm 1615-1626.
- Haryono, Dwi dkk. (2016). “Strategi KPU dalam Meningkatkan Partisipasi Pemilih Pada Pemilihan Walikota dan Wakil Walikota Samarinda Tahun 2015”. *eJournal Administrative Refom*, 4(2), 204-215.
- Kacung, Marijan. 2006. *Demokratisasi di Daerah, Pelajaran dari Pilkada Secara Langsung*. Surabaya : Pustaka Eureka
- Miaz, Yalvema. 2012. *Partisipasi Politik (Pola Perilaku Pemilih Pemilu Masa Orde Baru dan Reformasi)*. Padang : UNP Press
- Putri, Maslekeh Pratama. (2016). “Peran KPU dalam Sosialisasi Pemilu Sebagai Upaya Untuk Meningkatkan Partisipasi Politik Masyarakat Pada Pemilu Presiden 2014 di Kalimantan Timur”. *eJournal Ilmu Komunikasi*, 4(1), 30-43
- Ratnamulyani, Ike Atikah & Maksudi Beddy Iriawan. (2018). “Peran Media Sosial Dalam Peningkatan Partisipasi Pemilih Pemula di Kalangan Pelajar di Kabupaten Bogor”. *Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora*, 20(2), hlm 154 – 161
- Tampubolon, Alexander Putra. (2016). “Pemilihan Presiden & Tim Sukses (Peran Tim Sukses Ir. H. Joko Widodo-Drs. H. M. Jusuf Kalla dalam Pemilihan Presiden dan Wakil Presiden di Kota Pekanbaru 2014”. *JOM*, 3(1), Hlm 1-13
- Thomas, N. 2009. *Children, Politis, and communication: Participation at the margins*. Great Britarian: The Policy Press
- Verayanti, Lani, dkk. 2003. *Partisipasi Politik Perempuan (Minang Dalam Sistem Masyarakat Matrilineal)*. Padang : LP2M
- Widagdo, Suwignyo. (2016). *Peran Ketokohan, Ikatan Emosional dan Program Kerja Dalam Memengaruhi Perilaku Memilih (Pendekatan Pemasaran Politik Dalam Pemilihan Calon Kepala Desa*. *Dinamika Global*. ISBN 978-602-60569-2-4